

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjutan studi merupakan bagan yang terpenting dalam proses kelanjutan pendidikan peserta didik. Lanjutan studi bagi siswa Sekolah Menengah Pertama diperlukan agar peserta didik dapat tetap melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Perencanaan lanjutan studi perlu direncanakan sejak dini, agar peserta didik dapat mempertimbangkan hal-hal yang menjadi hambatan dan pertimbangan lain dalam lanjutan studi yang akan dipilihnya.

Dalam memilih lanjutan studi para peserta didik tidak begitu saja memilih lanjutan studi melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Mereka harus siap dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit, yaitu suatu keputusan yang khusus menentukan masa depan peserta didik sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Menurut Gunawan (dalam Setyowaty,2013:1),masalah lanjutan studi antara lain;1) keputusan meninggalkan sekolah;2) persoalan-persoalan belajar;3) pengambilan keputusan sekolah lanjutan;4)problem sosial siswa Sekolah Menengah.

Kesulitan-kesulitan untuk memilih lanjutan studi dapat dihindari manakala para peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan lanjutan studinya. Siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru pembimbing yang ada disekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan

kemampuan diri. Kekurangtahuan dan kekerangpahaman tersebut sering membuat mereka salah dalam memilih lanjutan studi, salah memilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan minat, cita-cita, bakat serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diupayakan secara terpadu, baik pada pencapaian bidang akademik maupun bidang non akademik guna mengembangkan aspek kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu , pencapaian mutu pendidikan di sekolah diselenggarakan dalam bentuk penciptaan suasana belajar dan proses belajar yang mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Melalui upaya seperti itu peserta didik memperoleh pembelajaran yang utuh.

Indonesia perlu mengembangkan generasi yang produktif, inovatif dan aktif serta kreatif guna mewujudkan proses pendidikan yang baik serta mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Maka perlukiranya proses pendidikan memberi kesempatan lebih kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya. Di samping itu kemendikbud (2013:3), menyatakan generasi Indonesia harus memiliki minat yang luas dalam kehidupan, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai bakat dan minatnya serta tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Akan tetapi, dari pernyataan di atas sangat berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di lapangan. Banyak terjadi permasalahan dalam pemilihan lanjutan studi, salah satunya kurangnya pengetahuan serta informasi yang akurat kepada

peserta didik khususnya mengenai lanjutan studi yang akan di pilih peserta didik setelah tammat dari sekolah yang ia duduki saat ini. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dan keraguan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang kemampuan minatnya tidak tersalurkan dengan baik serta tidak adanya kegiatan penelusuran minat oleh sekolah yang optimal sehingga peserta didik sulit untuk mengetahui minat mereka dalam melanjutkan studi, sehingga peserta didik pun tidak memiliki pandangan yang kuat dari guru pembimbing.

Selain itu pertanyaan setamat SMP para peserta didik mau kemana untuk melanjutkan studi lanjutnya sebesar 60% hingga 80% peserta didik belum mengetahui mau kemana melanjutkan studi mereka (Purnomo,2014:2). Hal yang sudah dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan informasi berkaitan dengan informasi SMA dan SMK yang dapat dipilih siswa. Permasalahan yang terjadi dikalangan para peserta didik adalah kesulitan dalam memilih studi lanjut. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku bingung menentukan mau masuk SMA atau SMK yang akan dipilih. Berarti layanan itu kurang efektif.

Perlu dilakukan upaya lain yaitu melakukan secara khusus penelusuran peminatan yang diawali dengan analisis kebutuhan hingga pemilihan lanjutan studi.

Setiap tingkat arah penelusuran minat digunakan enam aspek pokok sebagai dasar pertimbangan bagi arah peminatan yang ditempuh (Kemendikbud, 2013:38).

Enam aspek tersebut secara langsung mengacu pada beberapa karakteristik pribadi peserta didik dan lingkungannya, kondisi sekolah, dan kondisi pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik yang bersangkutan, diantaranya

adalah;(a) bakat, minat dan kecenderungan pribadi, yang dapat diukur dengan tes bakat/ minat dan atau inventori tentang bakat atau minat;(b) kemampuan dasar umum (kecerdasan), yaitu kemampuan dasar yang biasanya diukur dengan tes intelegensi;(c) kondisi dan kurikulum yang memuat mata pelajaran dan praktik yang dapat diambil atau dialami peserta didik atas dasar pilihan serta Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) yang dilaksanakan;(d) prestasi belajar, yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah baik rata-rata pada umumnya atau per mata pelajaran, baik yang bersifat wajib maupun pilihan dalam rangka peminatan, akademik, vokasional, dan lanjutan studi;(e) kesediaan fasilitas sekolah, yaitu apa yang ada di tempat peserta didik belajar yang dapat menunjang pilihan atau arah peminatannya;(f) dorongan moral dan finansial, yaitu kemungkinan penguatan dan berbagai sumber yang dapat membantu peserta didik, seperti orang tua dan dari pihak lainnya serta beasiswa.

Mengingat betapa pentingnya pemilihan sekolah lanjutan atau lanjutan studi pada jenjang pendidikan menengah, maka sejak dini peserta didik SMP perlu dipersiapkan dan dibantu merencanakan masa depan yang lebih cerah, melalui layanan bimbingan konseling yang berkordinasi dan berkolaborasi dengan layanan pembelajaran serta manajemen atau kepemimpinan di sekolah. Kegiatan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan berupa penelusuran minat dalam menentukan lanjutan studi peserta didik.

Dengan adanya penelusuran peminatan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih lanjutan studi dan mempersiapkan diri sebaik mungkin, serta dapat memilih lanjutan studi yang tepat dan sesuai dengan minatnya, mampu mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu memahami

persyaratan lanjutan atau program studi di SMA, SMK atau MA sehingga tidak adanya kesenjangan atau kesulitan dalam memilih lanjutan studi yang sesuai dengan minat peserta didik tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka menjadi suatu hal yang logis apabila penelusuran minat diorientasikan untuk pemilihan minat melanjutkan ke studi yang lebih tinggi, sehingga dapat memberikan alternatif positif bagi peserta didik dalam menatap dan merencanakan masa depannya. Dengan demikian merupakan suatu alasan yang mendasar untuk membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: *“Meningkatkan Kemampuan Memilih Lanjutan Studi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Martubung Tahun Ajaran 2014/ 2015”*

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan penelusuran minat terhadap lanjutan studi siswa adalah:

- a) Kurangnya pengetahuan serta informasi peserta didik dalam memilih lanjutan studi khususnya mengenai lanjutan studi yang akan di pilih peserta didik.
- b) Peserta didik sering mengalami kesulitan dan keraguan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang kemampuan minatnya tidak tersalurkan dengan baik.
- c) Belum optimalnya penelusuran minat yang dilakukan oleh sekolah sehingga peserta didik sulit untuk mengetahui minat mereka dalam melanjutkan studi.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana, masalah penelitian ini dibatasi hanya pada meningkatkan kemampuan memilih lanjutan studi melalui penelusuran siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Martubung Tahun Ajaran 2014/ 2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penelusuran minat dapat meningkatkan kemampuan memilih lanjutan studi siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Martubung Tahun Ajaran 2014/ 2015 ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Meningkatkan kemampuan memilih lanjutan studi melalui penelusuran minat siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Martubung Tahun Ajaran 2014/2015.
- b. Membantu peserta didik dalam memahami minatnya untuk memudahkan mereka merealisasikan pilihan arah peminatan pada saat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam

penelusuran minat dalam meningkatkan kemampuan memilih lanjutan studi.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penggunaan instrumen peminatan dalam penelusuran lanjutan studi peserta didik.

2. Peserta Didik

Dengan adanya kerjasama dengan guru bimbingan konseling dengan wali kelas, maka minat peserta didik dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi akan dapat disesuaikan.

3. Para Pendidik

Bagi para pendidik dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada yaitu seringnya terjadi ketidaksesuaian jurusan dengan minat peserta didik perlu dilakukan penelitian-penelitian yang serupa untuk mengetahui apakah penelusuran minat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih lanjutan studi peserta didik dalam partisipasi terhadap kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain.